

# Peran Camera Person dalam Produksi Film Dokumenter “Kemana Kampung Dolar?”

Hisyam Lutfi Haykal\*<sup>1</sup>  
Arrya Dianta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi, Indonesia  
\*e-mail: [hisyamlutfihaykal@gmail.com](mailto:hisyamlutfihaykal@gmail.com)<sup>1</sup>, [arryasky@yahoo.com](mailto:arryasky@yahoo.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

*Kampung dolar atau disebut juga muara beting ini terletak di kecamatan muara gembong kabupaten Bekasi provinsi Jawa Barat, “Kemana kampung dolar?” ini film dokumenter yang menceritakan tentang hilangnya kampung dolar karena terdampak abrasi air laut, abrasi air laut disebabkan oleh dua faktor yaitu alam dan manusia, faktor alam mencakup pemanasan global sehingga menyebabkan mencairnya kutub utara dan kutub selatan, faktor manusia pencipta menyimpulkan karena perusakan wilayah pesisir contoh pembabatan hutang mangrove di pesisir serta pengambilan pasir laut sehingga ombak laut tidak terbendung selain itu pengambilan air tanah juga mengakibatkan penurunan permukaan tanah yang menjadi faktor selanjutnya. Film dokumenter kemana kampung dolar ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada khalayak tentang bencana abrasi air laut itu sendiri, pencipta berharap dengan menonton film dokumenter ini khalayak sadar akan bahaya abrasi itu sendiri dan mulai peduli akan lingkungan serta menggunakan air tanah dengan bijak. Dalam pengkaryaan ini pencipta karya berperan sebagai camera person. Seorang camera person memiliki peran pada setiap prosesnya seperti pra produksi-produksi-pasca produksi. Pekerjaan terberat seorang camera person ialah pada proses produksi yang sangat benar-benar memperhatikan segala pengambilan gambar dan juga teknis kamera. Alasan pencipta ingin membuat karya ini supaya memberikan tayangan yang informatif, edukatif, serta menghibur masyarakat. Melalui film dokumenter ini segala informasi dapat tersampaikan sesuai fakta dan kenyataan.*

**Kata kunci:** Abrasi, Camera Person, Dokumenter, Film

## Abstract

*In the district of Muara Gembong Bekasi regency in West Java, there is a place called Kampung Dollar, also known as Muara Shoal. A documentary called “Kemana Kampung Dollar?” tells the story of how the village of the same name was lost due to seawater abrasion, which is brought on by both natural and human factors. Natural factors include global warming, which is melting the north and south poles. The creator of the human factor came to the conclusion that groundwater extraction also causes land subsidence, which is the next factor, as a result of the destruction of coastal areas, instances of mangrove debt removal on the coast, and the extraction of sea sand to make tidal waves unstoppable. The purpose of this film is to inform and enlighten the filmmakers hope that by watching this documentary, the public would become more aware of the risks associated with abrasion and start to care about the environment and utilize groundwater responsibly. In this piece, the author also serves as the cameraperson. Every phase, including pre-production, production, and post-production, involves a cameraperson. The production process, which carefully considers all aspects of photography and camera specifications, is where a camera operator has the toughest work. The author sought to create this piece in order to convey entertaining, educational, and informational impressions. All information can be communicated through this documentary in a factual and realistic manner.*

**Keywords:** Abrasion, Camera Person, Documentary, Film

## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi digital sekarang ini dokumentasi seperti video atau foto sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan. Hal ini juga berdampak pada zaman teknologi visual seperti kamera yang digunakan sampai saat ini untuk keperluan dokumentasi. Dengan ini informasi yang di dapat melalui dokumentasi dapat kita saksikan melalui televisi, proyektor, atau komputer dan mempunyai suara dari video atau animasi (Rohmah, 2022).

Kameraman juga salah satu personil yang berperan penting dalam penyajian sebuah produksi, peran seorang kameraman juga berperan ganda walaupun tugas utama seorang kameraman ialah mengambil angle yang baik untuk disajikan sebagai sebuah video. Selain itu

tugas kameraman juga mempertimbangkan kelanjutan gambar agar memudahkan penonton. (Aji, 2019).

Peran kameraman dianggap penting di media audiovisual. Karena video yang ditampilkan terdapat informasi. Dengan tidak adanya video atau gambar yang mendukung audio maka informasi yang di dapat tidak bisa menarik perhatian audiens atau penonton. Maka dari itu penulis membuat video dan audio menjadi tepat agar dapat di tonton dengan baik oleh audiens dan informasi yang akan diberikan tersampaikan dengan sempurna (Santos, 2020). Ketika produksi program televisi khususnya dokumenter, dalam proses produksi peran penata kamera sangat penting, dikarenakan seorang penata kamera harus bertanggung jawab atas aspek teknis merekam serta mengambil gambar, pentingnya pengambilan gambar ini diperlukan untuk mengambil objek yang fokus, tepatnya komposisi gambar yang baik dan sesuainya pengaturan suara (Yonathan et al., 2018). Tidak hanya dituntut agar mendapatkan gambar yang baik, tetapi juga seorang penata kamera harus memahami pengambilan gambar yang dibutuhkan agar memberikan informasi serta menarik perhatian penonton film dokumenter yang dibuat. (Hosen, 2021).

Ditengah-tengah masyarakat film dokumenter menjadi populer, hal itu terjadi karena film dokumenter mempunyai durasi yang tidak sampai 60 menit atau biasa disebut juga dengan film pendek. Film dokumenter sendiri telah menjadi komunikasi yang cukup efektif dan informatif, biasanya film dokumenter diambil dari nilai-nilai dasar kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat. Film dokumenter juga dapat diartikan sebagai alur cerita yang berdasarkan sebuah fakta atau kenyataan yang ada. (Dwiputra & Dianta, 2022).

Film menjadi sebuah hiburan bagi masyarakat, tetapi juga dapat menjadi tempat komunikasi. Dari cerita yang terkandung dalam film, masyarakat pun mendapatkan hal positif. Oleh karena itu film merupakan bentuk pengantar karya audio visual, hal ini menjadikan masyarakat jadi lebih mudah dalam memahami makna dari film tersebut. (Danesi, 2010). Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun hanya merekam peristiwa yang benar terjadi atau asli. Maksud dan tujuan film dokumenter sendiri bermacam-macam seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Merekonstruksi ulang sebuah peristiwa, merekam langsung kejadian adalah bentuk penyajian fakta dalam film dokumenter (Pranata et al., 2019).

Film dokumenter ini menceritakan tentang beberapa daerah di muara beting atau bisa disebut kampung dolar yang sudah tenggelam karena adanya abrasi air laut, abrasi ini disebabkan perusakan daerah pesisir laut, pengambilan air tanah yang berskala besar dan perubahan iklim yang ekstrem yang menjadi akibat dari penurunan tanah di wilayah muara beting.

Berdasarkan pemaparan di atas pencipta ingin membuat program dokumenter, karena pencipta ingin menggambarkan peranan penting seorang *camera person* dalam proses produksi film dokumenter yang berjudul "Kemana Kampung dolar?".

#### **Tujuan Karya**

1. Dapat memberikan pesan moral edukasi dan informasi, serta menjadi referensi kepada peneliti atau penulis yang akan mendatang mengenai peran *camera person* dalam pembuatan film feature.
2. Menerapkan ilmu kedalam dunia kerja selama kuliah sebagai mahasiswa *Broadcasting*.
3. Mengetahui dunia kerja dalam bidang *Broadcasting*, terutama sebagai *camera person*. (Saputra & Arryadianta, 2021).

#### **Manfaat Karya**

1. Manfaat Umum

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pesan moral kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan saat ini, peneliti juga berharap film ini dapat diterima dilingkungan masyarakat luas.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan supaya berguna untuk masyarakat luas, film ini merupakan sebuah hasil karya seseorang yang menggambarkan sebuah ekspresi kehidupan sehari-hari, tidak hanya bermanfaat untuk memberikan hiburan saja, melainkan film ini juga dapat menjadi sebuah unsur motivasi untuk para penonton serta dari film tersebut dapat menjadikan sebuah pembelajaran.

### 3. Manfaat Akademis

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan ilmu perkuliahan kedalam dunia kerja khususnya dalam bidang produksi film.

## KAJIAN LITERATUR

### Kajian Sumber Karya

#### 1. *Watchdoc*



*Watchdoc* adalah rumah produksi audio visual atau studio film dokumenter, *Watchdoc* sendiri fokus membahas sesuatu yang bertemakan keras dan beberapa kisah inspiratif yang ringan. Karya- karya *watchdoc* mengangkat hal-hal yang tak banyak diketahui khalayak.

Dokumenter “Kemana Kampung Dolar?” ini terinspirasi dari Dokumenter *Watchdoc* yang menarik dari acara ini ialah dari segi topik yang di angkat dan pengambilan gambar yang dikemas secara menarik dan modern sehingga dapat dinikmati oleh kalangan muda maupun tua.

#### 2. *Asumsi*



*Asumsi* merupakan sebuah media yang membahas dibidang politik dan budaya pop. Pertama kali dibentuk oleh Pangeran Siahaan pada tahun 2015, *Asumsi* berasal dari sebuah channel Youtube yang aktif membahas berbagai isu terkini dan juga mewawancarai sejumlah tokoh. Seiring berkembangnya, liputan dari awak redaksi pun dikemas secara modern dan kekinian.

*Asumsi* ini juga menjadi salah satu referensi Dokumenter “Kemana Kampung Dolar?” karena *channel* *asumsi* ini mempunyai Teknik pengambilan gambar dan konsep yang dapat di minati kalangan muda serta kalangan tua.

### Landasan Teori

#### 1. *Camera Person*

Secara teknis *camera person* melakukan perekaman visual menggunakan kamera untuk mengambil gambar atau suatu kejadian di sekitarnya. Dalam produksi film *camera peson* bertugas mengambil gambar sesuai konsep dan naskah yang sudah ditetapkan. *Camera person* adalah kru yang bertanggung jawab denga napa yang dilihat di layer nantinya. Selain itu tanggung jawab seorang *camera person* ialah menjalankan kamera dan menghetikan kamera sesuai instruksi dari seorang sutradara (Kumbara, 2020).

Menurut Morissan (2008) *camera person* memiliki tanggung jawab terhadap teknis pengambilan gambar serta merekam gambar. Seorang *camera person* harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam *focus*, serta komposisi gambar *framing* cukup tepat, kemudian

tingkat suara dan warna gambar sudah natural dan juga seorang *camera person* mendapatkan hasil gambar yang baik.

## 2. Film

Film dapat dikatakan sebagai media penting untuk komunikasi massa serta mengkomunikasikan sebuah kenyataan yang sedang terjadi di kehidupan sehari-hari. Film juga dapat dikatakan sebagai *Moving Picture* atau gambar yang bergerak. Film ialah fenomena sosial, dan kepekaan terhadap dokumen, cerita, dan gambar yang di iringi dengan teks dan musik. Keberadaan film saat ini cukup penting dan sama dengan media lain, kehadirannya kini dianggap mudah karena hampir sama seperti kebutuhan sehari-hari. Dapat dikatakan hampir tidak ada masyarakat maju yang kehidupan sehari-harinya tidak menonton film (Kurniawan, 2018).

Menurut Effendy (1986) film dapat diartikan juga sebagai hasil budaya dan alat ekspresi untuk kesnian. Film sebagai komunikasi massa merupakan suatu gabungan dari bermacam teknologi yaitu seperti rekaman suara dan fotografi, kesenian baik seni teater, seni sastra, arsitektur serta seni musik. Effendy (2000) mengatakan bahwa teknik perfilman, untuk peralatannya maupun pengaturannya sudah berhasil menampilkan gambar-gambar yang sudah semakin mendekati kenyataan. Dengan suasana gelap bioskop penonton menyaksikan sebuah cerita yang seolah benar-benar sedang terjadi dihadapannya.

## 3. Film Dokumenter

Sebuah format film yang mendokumentasikan suatu kenyataan dapat disebut sebagai film dokumenter. Dokumenter dapat dikatakan sebagai penyampaian fakta. Film dokumenter ialah film yang berhubungan dengan lokasi nyata, tokoh, dan peristiwa. Selain itu, film dokumenter tidak menciptakan peristiwa atau kejadian, melainkan merekam peristiwa yang benar-benar terjadi. (Silvia, 2014).

Film dokumenter menggabungkan dua kehidupan nyata manusia, yaitu aspek sains dan aspek seni. Aspek sains dan aspek seni merupakan sebuah penjelasan dalam film dokumenter, penjelasan fakta yang dimaksud ialah fakta yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki nilai artistic dan membuat penonton paham dengan apa yang terjadi sebenarnya. (Prasetyaningsih, 2014).

Film dokumenter mempunyai banyak jenis, Film dokumenter ialah film yang mendokumentasikan sebuah kenyataan pada kehidupan nyata. film *Moana* (1926) ialah film pertama kalinya yang menayangkan film dokumenter untuk pertama kalinya. Perancis menggunakan film dokumenter sebagai film non fiksi atau seperti tentang perjalanan dan pendidikan. Dengan seiring berjalannya waktu film dokumenter mempunyai banyak jenis. Berikut ini adalah jenis-jenis film dokumenter.

### 1) Laporan Perjalanan

Acara Jejak Petualang, *Backpacker*, atau Penjelajahan, masuk kedalam kategori film dokumenter laporan perjalanan. Salah satu jenis film dokumenter yang satu ini dapat dikatakan sebagai film *travel documentary*, *travelogue*, *travel film*, dan *adventures*.

### 2) Sejarah

Film dokumenter sejarah sedikit lebih rumit. Meski bagaimanapun tipe sejarah ialah salah satu tipe yang sangat bertumpu kepada sebuah peristiwa, sebab akibatnya dan ketepatan data perlu dijaga sebaik-baiknya, jangan sampai ada kesalahan pada pembuatannya.

### 3) Biografi

pada dasarnya film dokumenter berjenis menceritakan tentang seseorang, baik dikenal di Masyarakat luas, memiliki ciri khas, kehebatan, atau aspek lainnya. Jenis biografi dibagi menjadi beberapa bagian antara lain, potret yaitu membahas human interest manusia, biografi membahas kronologis manusia, contohnya pada saat lahir sampai meninggal atau sebuah kesuksesan manusia, tentang dirinya, atau membahas aspek positif dari sang tokoh.

### 4) Nostalgia

film dokumenter dapat dikatakan tak begitu jauh dengan jenis sejarah. Melainkan yang satu ini lebih menekankan pada kilas balik atau tapak tilas dari kejadian seseorang atau sekelompok.

#### 5) Rekonstruksi

sejenis film ini mencoba memberi adegan ulang sebuah peristiwa yang terjadi secara utuh. Selalu ada kesulitannya tersendiri untuk menjelaskannya ke penonton maka dari itu dibantu dalam proses adegan ulangnya. Ada beberapa rekonstruksi proses peristiwa yang dapat dibuat, contohnya ialah peristiwa bencana dan peristiwa tindak kriminal. animasi atau dengan *shoot live action*.

#### 4. Investigasi

Sedikit berbeda dengan investigasi jurnalistik, film dokumenter ini sedikit lebih Panjang. Pada umumnya kejadian yang diambil biasanya ialah kejadian-kejadian yang ingin diketahui lebih mendalam, salah satunya ialah kasus korupsi dalam penanganan peristiwa bencana, jaringan mafia suatu negara, atau yang lainnya.

### METODE

#### Deskripsi Karya

Film dokumenter berdurasi antara 10-15 menit ini memiliki judul "Kemana Kampung Dolar?" yang di produksi dengan Teknik live record. Film dokumenter ini menceritakan tentang tenggelamnya beberapa wilayah di kecamatan muara gembong kabupaten bekasi provinsi jawa barat antara lain muara beting atau bisa disebut kampung dolar yang semakin hari semakin mengkhawatirkan kondisinya akibat abrasi air laut yang masuk rumah warga, bagaimana bisa air laut menenggelamkan beberapa wilayah di Muara beting ini, dan bagaimana cara mengatasinya.

#### Peran dan Tugas *Camera Person* Dalam Film Dokumenter

*Camera person* atau kameraman ialah seorang yang bertugas melakukan pengambilan gambar yang sesuai dengan kebutuhan program acara yang sedang di produksi dari menentukan *blocking shoot* yang sesuai dengan kebutuhan shoot list yang sudah dibuat (Rafi, 2019). Seorang *camera person* juga bagian kru yang memiliki tugas serta bertanggung jawab atas :

- 1) Memahami naskah.
- 2) berdiskusi bersama sutradara.
- 3) Mempersiapkan alat-alat shooting dan lain-lain.
- 4) Memberikan masukan agar hasil pengambilan gambar mendapatkan yang baik serta memuaskan
- 5) Berdiskusi dengan sutradara, untuk konsep dan ide yang akan diproduksi.

*Camera person* juga harus menjadi pengarah maupun tangan kanan sutradara sendiri, dan *Camera person* dapat membuktikan bahwa tidak terjadi kesalahan pada proses pengambilan gambar. Sedangkan (Morissan, 2008) menyimpulkan seorang *camera person* harus mampu melakukan penyesuaian terhadap kamera secara cepat dan tanggap mengikuti pergerakan talent atau perintah sutradara.

#### Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar atau *angle* dibagi menjadi lima yaitu :

- 1) Frog Eye  
Sudut pandang kamera dari posisi paling bawah atau diatas tanah selayaknya mata katak memandang.
- 2) Low Angle  
Sudut pandang kamera dari bawah objek, menghasilkan kesan megah dan tinggi.
- 3) Eye Level Angel  
Sudut pandang kamera yang sejajar dengan objek.
- 4) High Angle  
Sudut pandang kamera dari atas objek yang diambil.
- 5) Bird Eye  
Sudut pandang kamera lebih tinggi dari objek layaknya mata burung memandang.

#### Komposisi Gambar

Susunan keseluruhan bidang gambar pada obyek visual harus sangat diperhatikan, supaya melalui gambar yang diambil bisa berbicara atau memiliki arti dan makna sendiri. Tidak hanya itu, kecerahan gambar, warna, letak posisi, gerak, dan bentuk juga penting diperhatikan

(Arianto, 2016). Komposisi mengikuti perkembangan setiap zamannya, Komposisi itu bersifat rambu atau aturan, maka dari itu bisa terjadi pengecualian atau pergeseran seiring berkembangnya komposisi itu. Berikut ini contoh beberapa teori-teori dasar komposisi:

### **Rule of Thirds**

*Rule of Thirds* memosisikan objek disepertiga foto agar terlihat *aesthetic*, teknik ini membagi bidang foto pada kamera jadi tiga bagian baik secara horizontal maupun vertikal.

#### 1) Head Room

Mengambil melalui ujung kepala hingga atas frame. Tetapi jika terlalu kosong, maka head room akan membuat tidak seimbang gambar.

#### 2) Objek Inframe

Memosisikan objek atau pembawa acara melalui frame dengan menggunakan shot size objek yang sama. Menggunakan Teknik pengambilan gambar single, double, triple, dan group.

### **Ukuran Shot**

*Shot* yang baik muncul dari kreativitas sutradara untuk menggabungkan macam-macam komposisi gambar yang indah dan utuh (Kurniawan, 2018).

Berikut ini ialah contoh ukuran *shot* :

#### 1. Extreme Long Shot

Pengambilan gambar dengan menampilkan area luas sekitar objek.

#### 2. Medium Long Shot

Pengambilan gambar hanya dengan mengambil sebagian anggota tubuh dimulai dari lutut sampai atas kepala.

#### 3. Medium Shot

Melalui objek manusia biasanya hanya mengambil bagian sebatas pinggang hingga atas kepala.

#### 4. Long Shot

Pengambilan gambar dari jarak jauh, pada objek manusia dapat menampilkan seluruh badan.

### **Pergerakan Kamera**

Pergerakan kamera atau biasa dikenal dengan *Moving Kamera* ialah usaha membuat gambar menjadi menarik yang disertai dengan pergerakan kamera sebagai perekam obyek dalam membidik (Putra et al., 2014).

Kamera ialah alat untuk mengambil gambar yang bisa kita gunakan dengan bebas gerakannya dengan begitu objek diam terlihat bergerak. Berikut ialah macam-macam pergerakan kamera dan pengertiannya.

#### 1. Crab/Track

Merupakan gerak kamera secara menyamping ke kiri dan ke kanan. bertujuan memperlihatkan letak awal dan menjadikan perubahan pada bagian belakang background.

#### 3. Panning

Menggerakkan kamera melihat ke kiri dan ke kanan. Gerakan ini bisa juga digunakan untuk pengambilan gambar pada objek yang tidak bergerak.

#### 5. Zoom In dan Zoom Out

Zoom In sering kali untuk memperjelas objek yang lebih penting, sedangkan Zoom Out lebih sering untuk menarik penonton supaya mengetahui ruang dimana subjek berada.

#### 7. Tilt Up dan Tilt Down

Tilt Up kamera bergerak dari bawah menuju atas sedangkan Tilt Down sebaliknya. Tujuannya untuk menarik perhatian penonton pada aktivitas tertentu yang dilakukan subjek.

### **Metode Tugas Akhir Karya**

#### **Proses Kerja Camera Person**

Menurut (Morisson, 2018: 318) menyimpulkan bahwa “juru kamera harus mampu melakukan penyesuaian kameranya secara cepat mengikuti Gerakan pemain atau perintah dari sutradara, misalnya mengubah posisi kamera dengan cepat, mengatur fokus serta bidang pandang (*field of view*) dari suatu gambar”.

Seorang *camera person* harus bisa menentukan mana *shot* yang bisa dipakai dan seberapa lamanya durasi *shot* itu akan dipakai serta kapan waktu yang tepat untuk sebuah *shot* harus di *cut* dan juga bagaimana susunan urutan *shot* (Yonathan et al., 2018). Di kelompok produksi, *camera person* mengepalai departemen kamera, dan hasil rekaman yang indah tidak harus diciptakan oleh seorang *camera person*, melainkan cukup memahami pesan serta informasi untuk setiap gambar.

#### **A. Pra Produksi**

Pada tahap ini, *camera person* mendapat instruksi dari sutradara berupa gambar atau visual yang akan dibuat, kemudian membuat daftar shooting supaya proses produksi mudah. (Dwitama & Irawan, 2022).

Menurut (Fachrudin, 2014, hal. 397) mengatakan “emosi, mempunyai nilai yang lebih berat yaitu 51%, kemudian baru dikombinasikan dari semua hal yang lainnya. Penyunting gambar pada dasarnya harus memiliki tujuan yang pasti. Tujuan tersebut nantinya mengatur atau membawa seseorang penyunting gambar ke sebuah hasil yang baik”.

Seorang penata kamera juga diminta untuk memahami berbagai aspek gaya segi pengambilan gambar, sudut gambar, Gerakan gambar kamera, dan ukuran gambar.

#### **B. Produksi**

Tahap ini merupakan inti dalam produksi sebuah film. Bagi penata kamera tahap produksi adalah tahap dimana semua materi pada tahap sebelumnya yang telah disusun tadi untuk merekam baik visual maupun audionya.

Menurut (Supriyadi et al., 2014, hal. 167) dalam tahap produksi editor dapat membantu atau mengawal sutradara dalam *shot* yang akan diambil agar jangan sampai terlewat. Editor juga bertanggung jawab untuk membantu mengawasi pendistribusian dan kondisi materi produksi sampai ke meja editing.

#### **C. Pasca Produksi**

Saat Pasca Produksi *camera person* ikut bertanggung jawab dalam memilah hasil video yang telah direkam, agar memudahkan pekerjaan editor. Menurut Rahmawati & Rusnandi (2010, hal. 103) mengatakan bahwa, “Tahapan ini ada tiga langkah yaitu editing *offline*, editing *online*, dan *mixing*. Proses editing ada dua macam sesuai peralatannya yaitu editing analog dan editing digital atau non linier dengan perangkat komputer editing”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *camera person* ditahap ini ialah melakukan pengecekan alat-alat yang telah digunakan, kemudian laporan produksi dibuat dan seluruh *output* diserahkan kepada editor, serta merawat kamera supaya dapat digunakan saat produksi selanjutnya.

#### **D. Proses Penciptaan Karya**

Pembuat karya dalam Film Dokumenter “**KEMANA KAMPUNG DOLAR?**” bekerja sebagai *camera person* atau juru kamera. Karena pembuat karya ingin menekuni dibidang ini, hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi pembuat karya film dokumenter supaya penonton menyukainya. Lepas dari itu, pembuat karya mau menerapkan ilmu yang didapat selama dikampus.

#### **Konsep Kreatif**

Disini *camera person* dapat mengeluarkan ide-idenya, sebagai *camera person*. Harus diperhatikan seorang *camera person* saat mengambil *shoot* serta *angel* yang baik supaya penonton tidak bosan, seorang *camera person* juga harus pandai untuk membuat semangat sebuah visual dan mempermewah *shoot* yang dipergunakan supaya memperindah karya.

#### **Konsep Produksi**

Teknis ini *camera person* diminta berdiskusi dengan sutradara yang bertujuan memilih *framing* dan komposisi yang cocok, selain itu juga mempersiapkan *stockshoot* agar mudah proses editing. Selai itu, *camera person* harus bersedia menyiapkan kamera, tripod, lensa dan aksesoris lainnya pada saat produksi.

#### **Konsep Teknis**

Pada konsep teknis *camera person* sudah mempersiapkan idenya, *camera person* juga menyiapkan peralatan produksi dan memberikan ide-idenya. Pada produksi ini kamera yang

dipakai *camera person* ialah *Sony A7 mark 2* yang menggunakan lensa 15MM F2, 28-75MM F2,8 dan 50MM F1,8 yang di gunakan sesuai kebutuhan pengambilan gambar saat produksi. alasannya kamera ini cukup memenuhi standart *broadcast* dan cukup mudah untuk digunakan. Penulis juga memakai *Mic Wireless Saramonic* untuk merekam suara narasumber saat diwawancara dan *microphone Rode videomic rycote* untuk merekam *ambient* suara, lalu menggunakan alat bantu *lighting Led Godox 170LL* untuk menyesuaikan kebutuhan. Selain itu, penulis menggunakan tripod dan *stabilizer*, alasannya untuk mengurangi getaran (*shaking*) pada saat pengambilan gambar berlangsung.

### **Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi**

#### **Pra Produksi**

Pada tahap pra produksi film dokumenter “Kemana Kampung Dolar?” saya sebagai *camera person* harus mempelajari untuk menguasai sistem dari kamera yang digunakan. Selanjutnya tugas *camera person* ialah meninjau semua naskah-naskah yang telah disetujui sutradara. Pada tahapan ini *camera person* mendiskusikan ilustrasi yang akan diambil dari rencana sutradara dari Gerakan, bentuk dan juga tata letak kamera agar memudahkan saat mengesekusi naskah.

#### **Produksi**

Pada tahap produksi *camera person* bertanggung jawab pada proses pengambilan gambar dilapangan, pada tahap ini *camera person* diberikan arahan oleh sutradara agar rencana visual tetap sesuai. Tidak hanya itu, pada tahap ini komposisi, kualitas gambar, dan pemeliharaan alat menjadi tanggung jawab *camera person*.

#### **Pasca Produksi**

Pada tahap ini tugas *camera person* tidak banyak, *camera person* biasanya diminta untuk membuat laporan *camera person* lengkap dengan keterangan waktu dan membantu editor untuk memilah gambar serta menjelaskan hal yang mungkin tidak dimengerti oleh editor, tetapi biasanya persoalan ini diambil alih oleh sutradara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan karya ini pencipta karya telah menciptakan film dokumenter tentang abrasi air laut yang berjudul “Kemana Kampung Dolar?”. Tujuan produksi film dokumenter ini ialah untuk memberikan informasi, edukasi, hiburan pada masyarakat, serta dapat menyadarkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan yang sebelumnya khalayak belum mengetahui tentang bahaya abrasi air laut itu sendiri.

Beberapa tahapan telah dilakukan untuk mengerjakan dokumenter ini, dimulai dari tahapan pra produksi-produksi-pasca produksi. Mulai dari tahap pra produksi ada beberapa pengerjaan yang harus dilakukan oleh tim salah satunya adalah membuat skenario, menentukan *timeline*, serta *budgeting*.

Tahap ini pencipta karya sebagai *camera person* dan seluruh tim membuat konsep dan membuat pembentukan naskah untuk pembbbbuatan dokumenter. Setelah itu pencipta karya Bersama sutradara membuat daftar alat-alat yang dibutuhkan pada proses produksi, melakukan survey lokasi, serta menentukan *talent* yang disepakati sebagai narasumber yang dapat mencapai dokumenter ini.



Gambar 1. Beberapa warga muara beting.

Di tahapan ini pencipta karya juga melakukan sebuah pendekatan serta menjelaskan tujuan dari pembuatan dokumenter ini dengan narasumber agar pada saat produksi narasumber tidak merasa canggung. Hal ini dilakukan karena pencipta karya seorang *camera person* yang akan begitu dekat dengan narasumber untuk sebuah kebutuhan pengambilan gambar yang nyata.

Pada tahap produksi ini pencipta karya sebagai *camera person* bertugas untuk mengatur serta set alat-alat yang akan digunakan, kemudian merekam kamera utama serta memandu pengambilan gambar pada kamera kedua. Hari pertama dan hari kedua, pencipta karya fokus melakukan pengambilan gambar aktivitas serta wawancara narasumber dan warga sekitar di wilayah kecamatan muara gembong kabupaten bekasi provinsi jawa barat antara lain muara beting atau biasa disebut kampung dolar. Pada dua hari terakhir berikutnya tim melakukan penuh pengambilan gambar-gambar detail, serta gambar tambahan untuk diletakan di sela-sela film dokumenter.



Gambar 2. Beberapa footage pada film dokumenter “Kemana Kampung Dolar?”

Tahapan terakhir ialah pasca produksi, pada tahapan ini pencipta karya sebagai *camera person* membuat serta mengurus folder dan file-file pada kamera serta *drone* yang digunakan pada saat proses produksi. Kemudian memberikan arahan serta menjelaskan setiap pengambilan gambarnya kepada editor.

## KESIMPULAN

Karya film dokumenter dengan judul “Kemana Kampung Dolar?” ini merupakan sebuah film yang memberikan informasi tentang suatu tempat yang terkena dampak dari abrasi air laut, tidak hanya itu film dokumenter ini bertujuan mengedukasi khalayak khususnya untuk penonton festival dokumenter. Dilihat dari latar belakang film dokumenter ini pencipta karya melihat masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang sadar dengan bencana abrasi air laut itu sendiri dikarenakan kurangnya edukasi serta dampak yang belum dirasakan oleh beberapa daerah yang belum terdampak akan abrasi itu sendiri. Tugas akhir ini pencipta karya membuat tayangan *audio-visual*. Dalam penugasan pencipta karya sebagai *camera person* memiliki tanggung jawab pada teknis pengambilan gambar hingga pengemasan dalam produksi suatu program. *Camera person* harus menguasai pemilihan alat untuk melakukan produksi. Terlepas dari itu seorang *camera person* berperan dalam tahap pra produksi untuk mendiskusikan pengambilan gambar supaya sesuai dengan naskah dan membantu menjelaskan kepada editor perihal pengambilan

gambar pasca produksi. Pencipta karya berharap film dokumenter ini dapat melengkapi persyaratan sebagai mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi. Film dokumenter “Kemana Kampung Dolar?” ditujukan supaya menjadi sebuah karya yang menyadarkan masyarakat serta membuat masyarakat peduli dengan lingkungan, serta memberikan informasi, edukasi, dan hiburan dengan keberadaannya kampung dolar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S. (2019). *Tugas dan Peran Kameraman dalam Produksi Acara Musik Legend TVRI Jawa Barat*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- Arianto, J. U. (2016). *Pembuatan Film Pendek Bergener Drama Keluarga Tentang Dampak Negatif Perceraian Orang Tua Terhadap Anak*. Universitas Dinamika.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra.
- Dwiputra, N. R., & Dianta, A. (2022). Peran Kameramen Dalam Pembuatan Karya Dokumenter Berjudul “Terbawa.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 4(2), 15–27.
- Dwitama, D., & Irawan, R. E. (2022). Peran Director of Photography Dalam Pembuatan Film “Delapan Warna Pelangi.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 2(2), 1–13. <https://journal.interstudi.edu/index.php/intercommunity/article/view/%23660>
- Effendy, O. U. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fachrudin, A. (2014). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Kencana.
- Hosen, F. A. F. (2021). *Pembuatan Konten dan Kameramen Untuk Instagram Serta Youtube Bangsa Surabaya “Koridor Adaptasi Kebiasaan Baru” di Humas Pemerintah Kota Surabaya*. Universitas Dinamika.
- Kumbara, V. S. (2020). *Camera Person Dalam Produksi Video Klip “Snackers – Semua Pergi Dan Hilang.”* 6–32.
- Kurniawan, M. N. (2018). *LKP : Kameramen Dalam Pembuatan Film Pendek Tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV Non Drama*. Gramedia.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Kencana.
- Pranata, I. K. E., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M. (2019). Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali. *JANAPATI: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(2), 142–153.
- Prasetyaningsih, S. (2014). Skema Proses Pra Produksi pada Film Dokumenter Camp Vietnam. *Jurnal Integrasi*, 6(1), 51–56.
- Putra, D. K., Martinus, & Yahya, A. (2014). Pembuatan Sistem Robotika Sebagai Implementasi Pergerakan Kamera Secara Autonomous. *Jurnal FEMA*, 2(2), 23–30.
- Rafi, N. A. (2019). *Peran Seorang Camera Person Dalam Produksi Talkshow Di Rwe*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- Rahmawati, I., & Rusnandi, D. (2010). *Berkarier di Dunia Broadcast. Televisi & Radio*. Lascara Aksara.
- Rohmah, I. (2022). *Camera Person dalam Pembuatan Video Dokumentasi di Balik Layar*. Universitas Dinamika.
- Santos, A. P. D. Dos. (2020). *Peran Cameraman dalam Acara Café Dader di Stasiun Televisi RTTL, EP (Radio Televisão de Timor – Leste, Empresa Public)*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (Stikom) Yogyakarta.
- Saputra, I. G., & Arryadianta. (2021). Cameraman Dalam Program Dokumenter Televisi Berjudul Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 3(1), 41–68.
- Silvia, M. (2014). *Film Dokumenter Pembuatan Songket Silungkang*. Universitas Negeri Padang.
- Supriyadi, Kusumawati, N., Irwanto, & Triartanto, Y. (2014). *Broadcasting Televisi, Teori dan Praktik*. Perpustakaan Nasional.
- Yonathan, K. K., Isnawati, N., Safitri, D. O., Khairunisa, I., & Febiana, A. (2018). *Program Dokumenter*

*Televisi "Panti Sosial Karya Wanita." Akademi Bina Sarana Informatika.*